

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan, dan penganalisan data sehingga dapat diketahui gambaran data yang sedang diteliti. Data diperoleh dari data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh sejumlah responden penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan berkualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian hasilnya akan di tarik kesimpulan. Sugiyono (2017;68) Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pelanggan pada Toko Best Meat Tebet Jakarta Selatan yang tidak diketahui jumlahnya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pembeli pada toko Best Meat. Dalam penentuan sampel menurut Purba dalam Kharis (2011:50) digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Zn}{4(MOE)^2}$$

Keterangan:

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penelitian sampel

Moe = Margin of error atau tingkat maksimum kesalahan yang dapat ditolerir

n = Besarnya sampel

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95 persen atau $Z = 1.96$ dan $Moe = 0.1$. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.96^2}{4(0.1)^2}$$

Hasil perhitungan menunjukkan minimal sampel adalah 96,04 responden maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 97 responden.

3.3 Data Dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan terdiri dari 2 yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama. Semua data ini merupakan data mentah yang kemudian hari akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya Umar (2011;104) Data primer diperoleh dengan memberikan kuisioner dan wawancara. Menurut Sugiyono (2017:317), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dari perusahaan sampel yang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui survey kuesioner kepada pelanggan perusahaan sampel yang diteliti. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat lewat literature-literature atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, laporan-laporan ini bisa didapat dari dokumen perusahaan atau studi pustaka yang dilakukan oleh penulis, dan browsing lewat internet.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi dokumentasi.

Studi dokumentasi yaitu pencarian bahan-bahan atau teori-teori dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

b. Studi lapangan.

Yaitu penelitian langsung terhadap instansi yang merupakan tempat penelitian, studi lapangan ini dilakukan dengan cara:

- 1) Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atas fasilitas fisik dan meninjau seluruh kegiatan objek penelitian.
- 2) Kuesioner, yaitu angket diajukan untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian dan untuk mengumpulkan data yang diketahui oleh responden. Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner

3.4 Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Defenisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variable	Indikator	Sub Indikator	Item
Kualitas Produk (X1)	Kualitas Produk (<i>Product Quality</i>) Sumber: Tjiptono et al (2012)	1. Kesesuaian dengan spesifikasi	1
		2. Kemampuan pelayanan	2
		3. Keandalan	3
		4. Kualitas yang dipersepsikan	4
Harga (X2)	Harga Sumber: Stanton dalam Widodo (2016:30)	1. Keterjangkauan harga	5
		2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk	6
		3. Penetapan harga lebih murah	7
		4. Daya saing harga	8
		5. Kesesuaian harga dengan manfaat.	9
Varian Produk (X3)	Varian Produk Sumber: Kotler dan Keller (2014)	1. Ukuran	10
		2. Harga	11
		3. Penampilan	12
		4. Ketersediaan Produk	13
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian Sumber: Kotler dan Keller dalam Tjiptono (2012:184)	1. Pemilihan Produk	14
		2. Pilihan Brand	15
		3. Pilihan waktu	16
		4. Pilihan Penyalur	17
		5. Jumlah Pembelian	18

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Situmorang dan Lufti (2014: 76) uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan diluar sampel penelitian. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tujuan pengujian instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner sebelum dilakukan pengumpulan data.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Pernyataan	Nilai r hitung validitas	r _{tabel}	Ket.
Kualitas Produk (X ₁)	Nomor 1	0,566	0,119	Valid
	Nomor 2	0,657	0,119	Valid
	Nomor 3	0,710	0,119	Valid
	Nomor 4	0,757	0,119	Valid
Harga (X ₂)	Nomor 1	0,571	0,119	Valid
	Nomor 2	0,476	0,119	Valid
	Nomor 3	0,396	0,119	Valid
	Nomor 4	0,428	0,119	Valid
	Nomor 5	0,503	0,119	Valid
Varian Produk (X ₃)	Nomor 1	0,912	0,119	Valid
	Nomor 2	0,459	0,119	Valid
	Nomor 3	0,912	0,119	Valid
	Nomor 4	0,618	0,119	Valid
Keputusan Pembelian (Y)	Nomor 1	0,538	0,119	Valid
	Nomor 2	0,520	0,119	Valid
	Nomor 3	0,630	0,119	Valid
	Nomor 4	0,686	0,119	Valid
	Nomor 5	0,694	0,119	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah *indeks* yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan “Situmorang dan Lufti (2014). Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi didalam mengukur gejala yang sama. Pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \alpha$ (alpha) positif atau \geq dari r tabel maka pernyataan *reliabel*.
- b. Jika $r \alpha$ (alpha) negatif atau \leq dari r tabel maka pernyataan tidak *reliabel*.

- c. Suatu variabel yang diteliti dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Kualitas Produk	0.763	Reliabel
Harga	0.682	Reliabel
Varian Produk	0.786	Reliabel
Keputusan pembelian	0,742	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Uji reliabilitas pada variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih dari 0,60. Hal tersebut berarti semua variabel dalam penelitian ini adalah *reliable*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Situmorang dan Lufti (2014: 79), agar didapat perkiraan regresi yang tidak bias dan efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam penelitian yaitu:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika data tersebut membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal dengan melihat grafik normal *probability plot*. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari koefisien tingkat keyakinan (*level of confidence*).

2. Uji Heteroskedastisitas

Artinya varians variabel bebas (*independent variable*) adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel bebas (homokedastisitas). Melalui analisis grafik, suatu model regresi dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat pula dilakukan dengan Uji Glejser, meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari koefisien tingkat keyakinan (*level of convidence*) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Artinya variabel bebas (*independent variable*) yang satu dengan yang lain dalam model regresi linear berganda tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala. Multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* melalui program SPSS. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan, mengolah, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data penelitian, sehingga diperoleh gambaran jelas mengenai objek yang diteliti dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Menurut Situmorang dan Lufti (2014: 84) mengemukakan analisis regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel independen yaitu Kualitas Produk (X_1), Harga (X_2), Varian Produk (X_3) dengan variabel dependen yaitu Keputusan Pembelian (Y).

Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (variabel independen). Ramalan (prediksi tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikan parsial (uji t) dan simultan (uji f). Menurut Situmorang dan Lufti (2014: 86) yaitu:

1. Uji t

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu kualitas produk (X1), harga (X2), varian produk (X3) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Pembelian (Y). Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

- a. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas kualitas produk (X1), harga (X2), varian produk (X3) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Pembelian (Y).
- b. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas yaitu kualitas produk (X1), harga (X2), varian produk (X3) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Pembelian (Y).

Kriteria pengambilan keputusan Uji Signifikan Parsial (Uji-t) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak dan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (uji F). Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serentak atau bersama-sama variabel bebas yaitu kualitas produk (X_1), harga (X_2), varian produk (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Pembelian (Y). Perumusan hipotesisnya yaitu:

- a. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent variable*).
- b. $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Kriteria pengambilan keputusan Uji Signifikan Simultan (Uji-F) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak dan Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent atau predictornya. Range nilai dari R^2 adalah 0-1. Semakin mendekati nol berarti model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan amat terbatas, sebaliknya semakin mendekati satu model semakin baik. Pada intinya mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel kualitas produk (X_1), harga (X_2), dan varian produk (X_3) terhadap naik turunnya variabel terikat (variabel dependen) yaitu Keputusan Pembelian (Y) secara bersama-sama, dimana: $0 \leq R^2 \leq 1$.

